



Membaca Lancar Level 2 Siwa Kelas 2 SD

Miranda Novita Permata Sari Lubis^{1*}, Chandra², Salmainsyafitri Syam³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: mirandanovita320@gmail.com¹, chandra@fip.unp.ac.id², salmainsyafitri@fip.unp.ac.id³

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang Sumatera Barat 25171

*Korespondensi penulis: mirandanovita320@gmail.com

Abstract. *Fluent reading is the ability to understand symbols in the form of words by paying attention to several aspects, including the ability to recognize words, automatic reading skills, speed in transitioning from one word to another, the use of intonation and expression in oral reading, and accuracy in understanding the meaning of the words being read. Therefore, this study aims to analyze the fluent reading ability of second-grade students, focusing on the aspects of accuracy, speed, and fluency in reading, including pauses, intonation, and expression. This research adopts a case study method with a reading test technique designed to assess these three main components. The subjects of this study are five second-grade students from a primary school.*

Keywords: *Fluency Reading Ability, Pauses, Expression Intonation.*

Abstrak. Membaca lancar merupakan kemampuan untuk memahami simbol-simbol berupa kata dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu: kemampuan mengenali Kemampuan membaca lancar melibatkan keterampilan membaca secara otomatis, kecepatan dalam beralih dari satu kata ke kata lainnya, penggunaan intonasi dan ekspresi dalam membaca lisan, serta ketepatan dalam memahami makna kata yang dibaca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca lancar pada siswa kelas 2 SD, dengan fokus pada aspek akurasi, kecepatan, dan kefasihan membaca yang mencakup jeda, intonasi, serta ekspresi. Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus dengan teknik tes membaca yang dirancang untuk mengevaluasi tiga komponen utama tersebut. Subjek penelitian terdiri dari lima siswa kelas 2 di salah satu sekolah dasar.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Lancar, Jeda, Intonasi Ekspresi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kebutuhan dasar yang amat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, karakter peserta didik dapat dibentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam Undang-Undang (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat (5), pemerintah memiliki peran dalam menumbuh kembangkan budaya membaca. Selain itu, Pasal 4 ayat (3) dari undang-undang yang sama menyatakan bahwasannya pendidikan itu diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan serta pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Salah satu wujud nyata dari proses pendidikan di sekolah adalah dengan menanamkan dan mengembangkan budaya membaca sejak dini (Oktaviani et al., 2022).

Tingkat minat baca masyarakat di Indonesia bisa di nilai masih rendah jika kita bandingkan dengan Negara lain. Hal ini juga disampaikan dalam sebuah artikel media massa yang berjudul “ Tingkat Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Tergolong Rendah “ (CNN Indonesia, 27 Maret 2018). Berdasarkan hasil riset perpustakaan nasional pada tahun

2017, rata-rata frekuensi membaca masyarakat Indonesia hanya sekitar tiga hingga empat kali dalam seminggu, dan jumlah buku yang di baca per tahun juga berkisar antara lima sampai Sembilan buku saja. Rendahnya minat baca ini antara lain disebabkan oleh terbatasnya kepemilikan buku. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan memang memiliki peran strategis dalam menyediakan bahan bacaan serta memfasilitasi akses nya terhadap buku.

Dalam ranah pendidikan, hampir seluruh mata pelajaran dapat dikuasai melalui aktivitas membaca. Begitu pula dalam kehidupan sehari-hari, membaca menjadi bagian yang tak terpisahkan, baik untuk keperluan belajar, mencari informasi, maupun sebagai sarana hiburan (Fathia Rosyida, 2018). Membaca dalam konteks ini merujuk pada konsep membaca menurut teori keterampilan, yang menekankan pada proses decoding secara mekanis dalam kegiatan membaca (Vark et al., 2018).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk menginterpretasikan dan memahami informasi yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan (Tarigan, 1987). Senada dengan pendapat tersebut, Nurhadi (1987) menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas mengungkapkan secara lisan untuk memperoleh makna dari bacaan. Sementara itu, menurut Dalman (2014:5), membaca merupakan aktivitas kognitif yang bertujuan untuk menggali informasi dari teks tertulis. Dengan kata lain, membaca adalah proses berpikir yang berfokus pada pemahaman isi bacaan. Dalam kegiatan membaca, terdapat berbagai jenis keterampilan, salah satunya adalah membaca lancar (Dua et al., 2024). Membaca lancar merupakan kemampuan dalam mengenali dan menginterpretasi kata-kata secara otomatis, mencakup kecepatan membaca, transisi antar kata, penggunaan ekspresi atau prosodi dalam membaca lisan, serta ketepatan dalam memahami makna teks. Kemampuan ini sangat penting agar proses dekode dan pemahaman terhadap teks dapat berlangsung secara optimal (Kocaarslan, 2017).Kemampuan membaca lancar ditunjukkan melalui perhatian terhadap penggunaan jeda, intonasi, serta ekspresi saat membaca(Nadya Adila Fitri et al., 2024) .

Pembelajaran membaca lancar disekolah dasar umumnya dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu : tahap awal pembelajaran membaca dimulai di kelas I, dilanjutkan ke tahap kedua pada kelas II, dan tahap ketiga berlangsung pada semester awal kelas III. Pada tahap kedua, peserta didik mulai dilatih membaca nyaring, menggerakkan bibir saat membaca, serta tidak lagi menggunakan jari atau alat bantu lainnya untuk menunjuk teks. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah siswa sekolah dasar yang belum menguasai pengenalan huruf secara optimal, mengalami hambatan dalam mengeja suku kata, kesulitan membaca kata secara

utuh, dan menunjukkan kemampuan membaca yang belum berkembang secara maksimal." dengan tidak lancar atau terbata-bata (Restu Rahayu et al, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang di lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Mawardi (2019), penelitian kualitatif memanfaatkan lingkungan nyata sebagai sumber data utama. Fokus utamanya adalah pada peristiwa-peristiwa yang berlangsung dalam suatu situasi sosial sebagai objek kajian (Mumpuni & Afifah, 2022). Maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan membaca lancar level 2, dengan focus khusus kepada aspek penilaian prosodi membaca, yaitu penggunaan dalam jeda, intonasi dan ekspresi saat membaca nyaring. Penelitian di lakukan pada siswa kelas 2 SD semester II.

Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena yang akan dialami subjek penelitian, mencakup aspek perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan mereka, yang disajikan secara deskriptif melalui penggunaan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk menggali secara mendalam proses dan kemampuan siswa dalam membaca, terutama pada aspek prosodi (Aidina, 2024).

Dalam penelitian ini, instrumen utama ialah lembar observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat berbagai informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa kelas II sekolah dasar dalam proses belajar membaca (Putri Adrian et al., 2024). Untuk mendukung pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan cerita dongen sebagai bahan bacaan yang dianalisis. Pemilihan metode studi kasus bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang karakteristik dan tantangan yang dihadapi siswa dalam menguasai keterampilan membaca lancar, sekaligus sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung kemampuan membaca mereka (Yulia Saputri et al., n.d.).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang diamatin dengan observasi terhadap lima siswa kelas II, tidak ditemukan indikasi adanya gangguan kesehatan fisik, termasuk gangguan pendengaran, penglihatan, maupun fungsi alat ucap. Kelima siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenal dan membaca huruf, namun dua di antaranya masih mengalami kendala

dalam kemampuan mengeja dan terbata- bata dalam mengetahui dan membaca huruf meskipun tidak semua huruf akan tetapi tetap mengeja dan membaca seluruh bacaan.

Secara umum, siswa yang memiliki rasa percaya diri, berani, dan tidak merasa malu saat diminta membaca di hadapan teman-teman atau orang tua cenderung menunjukkan kemampuan membaca yang lancar. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri dan merasa malu ketika membaca di depan orang lain biasanya memiliki kemampuan membaca yang belum lancar. Selain itu, saat diberikan bahan bacaan, tidak semua siswa langsung membacanya secara mandiri, sebagian besar masih menunggu instruksi dari guru untuk mulai membaca.

Beberapa faktor yang dapat menghambat kemampuan membaca pada siswa kelas II antara lain meliputi faktor intelektual, seperti kurangnya pengetahuan tentang cara melatih anak membaca, faktor lingkungan, yang kurang memberikan dukungan, serta faktor psikologis, seperti rendahnya motivasi, kurangnya minat membaca, dan ketidakstabilan emosi yang membuat siswa belum mampu mengendalikan diri dalam menjalankan aktivitas membaca(Septiana Soleha et al., 2021).

Observasi menunjukan Bahwa peserta didik yang menunjukkan antusiasme, sikap optimistis, serta tidak mengalami kecemasan saat diminta untuk membaca siswa memiliki kemampuan membaca dengan lancar didepan orang tuanya dan teman- temannya.



Gambar 1. Dokumentasi Membaca Lancar

Dari hasil pengamatan observasi pada anak kelas 2 SD menadapatkan penilaian sebagai berikut :

Tabel 1 penilaian membaca lancar

No	Nama Murid	Penilaian															Skor
		Jeda					Intonasi					Ekspresi					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	Sh				√				√						√		11
2.	Ar				√					√					√		11
3.	Hd			√						√					√		11
4.	Ra			√				√							√		8
5.	Ak		√				√						√				5

1. Sh

Sh telah mampu menggunakan pola jeda antar kata, antarfrase, antarsilabel, dan sebelum dan sesudah tuturan. Sh telah mampu menunjukkan pola intonasi naik dan turun pada bagian subjek dalam kalimat yang predikatnya tidak dipisahkan oleh jeda serta fokus pada teks bacaan. Selain itu, Sh juga mengekspresikan perubahan intonasi suara, baik meninggi maupun menurun.

2. Ar

Ar telah mampu menggunakan pola jeda antar kalimat serta menunjukkan jeda antar kata dan antar frasa. Dalam hal intonasi, Ar memperlihatkan pola nada turun pada predikat dan nada naik pada bagian subjek, serta memberikan penekanan atau dinamika pada bagian fokus bacaan. Dari segi ekspresi, Ar juga menunjukkan variasi intonasi suara yang meninggi dan menurun.

3. Hd

Hd telah menunjukkan kemampuan dalam membaca dengan memperhatikan pola jeda antar kalimat. Ia mulai memahami pentingnya jeda antar kata maupun antar frasa, meskipun masih terdapat sedikit kesalahan. Dalam aspek intonasi, Hd telah mampu memperlihatkan pola nada turun pada bagian predikat serta nada naik pada konstituen subjek. Selain itu, ia juga mampu memberikan penekanan suara pada bagian fokus bacaan. Dari segi ekspresi, Hd menunjukkan kemampuan dalam mengatur tinggi rendah nada suara sesuai konteks, seperti menaikkan suara pada bagian tertentu dan menurunkannya pada bagian lainnya.

4. Ra

Ra mulai menunjukkan kemampuan membaca meskipun masih dalam tahap mengeja. Ia sudah mencoba menggunakan jeda saat membaca antarkalimat, serta mulai memahami jeda antar kata dan frasa, walaupun belum selalu konsisten. Dalam aspek intonasi, Ra mulai memperlihatkan usaha untuk menurunkan nada suara pada bagian predikat dan menaikannya pada subjek, meskipun masih perlu pendampingan. Ia juga mulai belajar memberikan penekanan pada bagian-bagian penting dalam bacaan. Dari segi ekspresi, Ra telah mencoba mengatur tinggi rendah suara, meskipun kadang belum sesuai dengan makna kalimat.

5. Ak

Ak telah mampu membaca teks secara mandiri, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penyebutan kata. Ia cenderung tidak ingin mengulang bacaan meskipun terdapat kekeliruan dalam pengucapan. Dalam hal jeda, Ak sudah mulai memahami penggunaan jeda antarkalimat, serta menunjukkan upaya dalam memberi jeda antar kata dan frasa, meskipun belum selalu tepat. Dari aspek intonasi, Ak dapat memperlihatkan nada turun pada predikat dan nada naik pada subjek. Ia juga mulai menunjukkan dinamika suara pada bagian fokus bacaan. Dalam ekspresi, Ak tampak mampu mengatur tinggi rendah nada suara sesuai dengan isi bacaan, walaupun masih memerlukan bimbingan dalam menghubungkan ekspresi dengan makna kalimat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari observasi terhadap pemahaman membaca lancar level 2 di kelas II, ditemukan bahwa dua peserta didik masih memerlukan pendampingan dalam aspek kelancaran membaca, khususnya dalam penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi. Sementara itu, tiga peserta didik lainnya telah menunjukkan kemampuan membaca lancar dengan penilaian yang baik pada aspek jeda, intonasi, dan ekspresi. Kemampuan membaca yang lancar berperan penting dalam membantu siswa memahami informasi secara lebih efektif, sehingga berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar mereka. Dengan demikian, kelancaran membaca yang dimiliki setiap anak merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Adrian, P., Nisa, C., Chandra, C., & Wijanarko, T. (2024). Analisis faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 183–196. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.153>
- Aidina, N. (2024). Peningkatan keterampilan membaca lancar level I peserta didik menggunakan model cooperative tipe scramble di kelas I sekolah dasar. [Nama Jurnal Tidak Dicantumkan], 2(2), 52–61.
- Dalman. (2013). Keterampilan membaca. Bandar Lampung: Raja Grafindo Persada.
- Dua, L., Kelas, A., & Dasar, S. (2024). O f a h. [Nama Jurnal Tidak Dicantumkan], 4, 3159–3164.
- Fitri, N. A., Kasmayulia, R., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan membaca lancar level 2 siswa SD. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 265–274. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1331>
- Hal, N. J., Makassar, K., Patta, R., & Rahman, A. (2023). Penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, [edisi bulan Juli], 892–904.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.269>
- Oktaviani, L., Intiana, S. R. H., & Setiawan, H. (2022). Hubungan pengelompokan level literasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 1 Beleka tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 330–336. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.467>
- Penerapan, P., & Kelancaran, S. (n.d.). Kelancaran. [Nama Jurnal Tidak Dicantumkan], 2.
- Rahayu, R., et al. (2021). *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549.
- Saputri, E. Y., Setyo, R., Arifin, Z., & Semarang, P. (2020). Analisis kemampuan membaca siswa kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang. *Konfrensi Ilmiah Dasar*, 2, 67–77.
- Saputri, Y., Sundari, R. S., & Arifin, Z. (n.d.). Analisis kemampuan membaca siswa kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang. [Nama Jurnal Tidak Dicantumkan].
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Syarif, E., dkk. (2009). Keterampilan menulis. Jakarta: Depdiknas.
- Vark, M., Siswa, U., & Dasar, S. (2018). Visual, auditory, read-write, kinesthetic (VARK). [Nama Jurnal Tidak Dicantumkan], 2, 72–80.